



# ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

## **Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern**

**Hoerul Ansori**

email: [hoerulansori59@gmail.com](mailto:hoerulansori59@gmail.com)

Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Abstract**

*Fazlur Rahman is one of the renewal figures in the Islamic world who contributes to develop and lure Muslim scholars in the world so that they are moved to continue their struggle to advance the quality of education, especially in the Islamic world. So in this study, the author tries to present how the role of Fazlur Rahman in developing Islamic education in the Islamic world is devoted to his thinking. The method in this study uses analytical methods with thought data processes. Alignment in the development and contribution of a Fazlur Rahman was finally stated and in line with the Constitution of the National Education System No. 20 of 2003, through its articles. In the hope that harmony can advance the quality of National education, so that Fazlur Rahman's dream of developing Islamic education can be realized in the State of Indonesia.*

**Keywords:** *Fazlur Rahman, Education, Relevance, Modern World*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam ialah usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuhkembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh peserta didik agar ia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di dunia dan menuju akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam ( Maragustam, 2012).

Islam mengembangkan ilmu yang bertolak dari iman, Islam, dan takwa. Ilmu dan teknologi dikembangkan untuk memupuk keimanan, bukan untuk mengendalikannya. Metode berpikir juga harus ditata sinkron dan skaligus koheren dengan keimanan kepada Allah, Rasul, Kitab Allah, malaikat, hari kiamat, dan takdir. Keimanan bukan dipupuk secara dogmatik, melainkan dipupuk secara rasional. Bukan secara positivistik (yang hanya mengakui kebenaran empirik sensual), tetapi rasional ontologi yang mengakui kebenaran sensual, logik dan etik; yang aksiologik mengakui nilai-nilai sensual, logic dan transendental; dan yang eistimologik menggunakan pembuktian kebenaran yang bukan hanya menjangkau yang sensual dan logik saja, melainkan juga menggunakan metode berpikir yang mampu menjangkau kebenaran etik dan kebenaran transendental (Ahmad Janan Asifudin, 2009).

Artinya ialah segala sesuatu perkembangan, termasuk dalam hal pendidikan dan ilmu pengetahuan, kita harus tanggap dan kritis menerima perkembangan dan perubahan tersebut dengan menggunakan potensi nalar kita dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan segala permasalahan dilingkungan masyarakat. Ketika Pendidikan Islam bisa menumbuh kembangkan peserta didik dengan menggali semua potensi yang dimiliki sehingga menjadikannya seorang peserta didik yang berkualitas dan tidak tergerus dengan perkembangan zaman yang berjalan semakin cepat.

Perubahan zaman berlangsung secara maraton. Sebagaimana dapat disaksikan perubahan dari agraris ke industrialis, dari industrialis ke infomasi, dan dari informasi ke globalisasi. Perubahan cepat ini, ternyata

memunculkan dampak negatif di samping positif bagi pendidikan Islam dalam kaitannya dengan menghasilkan manusia yang dapat berkompetisi dalam kehidupan global abad ke-21 ini. Untuk itu, memang sudah waktunya dikembangkan sifat kritis dan berjalan secara terus-menerus, yaitu mengubah suatu bentuk ke bentuk lain. Hal ini, meliputi semua aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam ilmu pengetahuan, pemikiran dan pendidikan (Asifudin, 2009)

Pemikiran dan metodologi yang digagas oleh Fazlur Rahman memberikan gagasan baru dalam menerima perkembangan zaman yang terus bersifat dinamis di era modern pada saat ini yang berlatar belakang dari petunjuk Al-Qur'an dan hadis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masa kini dengan tidak menghilangkan esensi dari pada Al-Qur'an dan hadis itu sendiri, dan hal ini patut kita pelajari lebih baiknya lagi mengembangkan pemikiran dan metode tersebut sebagai bentuk perkembangan pendidikan Islam di zaman modern.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (Library research), yang menjadikan bahan pustaka sebagai bahan primer dalam penelitian terutama pemikiran Fazlur Rahman, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Kaelan, 2006), metode penelitian deskriptif tentang pemikiran yang dihasilkan oleh seorang tokoh berupaya untuk mengkaji, melukiskan, dan menjelaskan ciri-ciri esensial sistem pemikiran, unsur-unsur sistem serta hubungan antara unsur-unsur sistem tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemikiran Fazlur Rahaman tentang pendidikan meliputi landasan pendidikan, fungsi, tujuan, pendidik, peserta didik dan sarana pendidikan yang penulis dapatkan dalam berbagai literatur, penulis kaitkan dengan berbagai isu modern saat ini meliputi peraturan perundang-undangan tentang pendidikan, kurikulum 2013, pengembangan pendidikan masa untuk depan, dan lain sebagainya. Hasilnya terdapat sebuah kesamaan antara pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan jika dikaitkan dengan

isu modern pada saat ini, yang penulis jabarkan di bab pembahasan dan kesimpulan.

### **Biografi Fazlur Rahman**

Fazlur Rahman dilahirkan pada tanggal 21 September 1919 ditengah-tengah keluarga malak yang letaknya di Hazara sebelum pecahnya India, di daerah barat laut Pakistan. Ayahnya, Maulana Shihabuddin, adalah alumni sekolah menengah terkemuka di India, Darul Ulum Deoband. Ia dibesarkan dalam keluarga yang bermazhab Hanafi, suatu mazhab fikih yang dikenal paling rasional diantara mazhab sunni lainnya. Ketika itu anak benua Indo-Pakistan belum terpecah ke dalam dua negara merdeka, yakni India dan Pakistan. Anak benua ini terkenal dengan para pemikir Islam liberalnya, seperti syah Wali Allah, Sir Sayyid Ali dan Muhammad Iqbal Guawan (Ikhtiono, 2014)

Selain itu, latar sosial anak benua Indo-Pakistan ini telah melahirkan sejumlah pemikir besar liberal, seperti disinggung di atas, juga merpuakan benih-benih dari mana pikiran liberal Fazlur Rahman dan skeptisismenya tumbuh. Misalnya, beliau sangat apresiatif terhadap pemikiran pendahulunya, yakni Jamaluddin al-Afgani, Muhammad Abduh. Dan secara khusus beliau lebih cenderung mengikuti pemikiran Sah Walillah dan Muhammad Iqbal (Ikhtiono, 2014).

Bahkan dalam pembahasannya mengenai wahyu ilahi dan nabi, beliau secara eksplisit mengakui bahwa pemikirannya merupakan kelanjutan dari pemikiran pendahulunya, yakni Syah Wali Allah dan Muhammad Iqbal dengan mengatakan; argumen saya tentang kemapanan karakter wahyu Al-Qur'an terdiri dari dua bagian. Dalam bagian pertama, saya lebih menyetujui dan tidak berbuat lebih terhadap pernyataan Syah Wali Allah dan Muhammad Iqbal yang menerangkan proses psikologis wahyu (Ikhtiono, 2014)

Pada tahun 1933, Rahman melanjutkan studinya ke Lahore dan memasuki sekolah modern, pada tahun 1940, dia menyelesaikan B.A-nya dalam bidang bahasa Arab pada Universitas Punjab. Kemudian, dua tahun berikutnya, ia berhasil menyelesaikan masternya dalam bidang yang sama di

Universitas yang sama juga. Pada awal 1960-an, Rahman pulang ke negerinya, Pakistan. Kemudian dua tahun berikutnya, ia ditunjuk sebagai direktur Lembaga Riset Islam setelah sebelumnya ia menjabat sebagai staf di lembaga tersebut selama beberapa saat. Selama kepemimpinannya, lembaga ini berhasil menerbitkan dua jurnal ilmiah, yaitu *Islamic Studies* dan *Fikru-Nazhr* (berbahasa Urdu). Ketika mengelola lembaga riset ini, ia telah berkerja bersungguh-sungguh untuk memajukannya, strategi yang digunakan untuk memajukan lembaga ini dapat disimak penuturannya sebagai berikut (Sutrisno, 2006)

Selama jabatan saya selaku Direktur lembaga tersebut, saya mencoba menjalankan strategi ganda: mengangkat beberapa lulusan madrasah yang menguasai bahasa Inggris sebagai staf Junior dan mencoba melatih mereka dalam teknik riset modern dan sebaliknya merekrut staf senior dari kalangan lulusan di bidang filsafat dan memberi mereka pelajaran bahasa Arab serta disiplin-disiplin Islam klasik yang utama seperti Hadis dan Fiqih. Selain menjabat sebagai Direktur Riset Islam, pada tahun 1964 Rahman ditunjuk sebagai penasihat Ideologi Islam pemerintah Pakistan (Sutrisno, 2006).

### **Ciri-Ciri Dunia Modern**

Dominique Wolton, mengikhtisarkan dengan jelas bahwa Modernitas ditandai oleh ketidakpercayaan, jika bukan penolakan terhadap tradisi; keutamaan diberikan kepada individu dan kepentingan kebebasan yang tidak dapat diabaikan; keyakinan pada akal, kemajuan dan sains. Penjarakan dan pemisahan masyarakat dari yang sakral dan agama melalui proses sekularisasi; membuka kemungkinan nilai perubahan dan penemuan; dan yang lebih umum, keunggulan didasarkan pada refleksi diri dan pelembagaan diri. akhirnya pada level politik, kemunculan sektor swasta yang berbeda dari sektor publik (negara); pentingnya hukum dan negara, dan akhirnya, keharusan membangun dan mempertahankan kebebasan publik yang menjadi kontradiksi demokrasi. Kita paham, dalam pembacaan ringkas ini, bagaimana modernisasi dan modernitas membentuk fondasi sejarah kontemporer kita (Ramdan, T., 2013)

Hidup di dunia tampaknya telah sampai pada era globalisasi/modern yaitu era dimana kehidupan telah mendunia ditandai dengan, transportasi ke segala arah dengan mudah, komunikasi dengan cepat, dan perdagangan bebas pasti terjadi. Hal itu berdampak pada perubahan dalam masyarakat, berekonomi, dan berpolitik pada setiap negara, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan menyangkut pada pendidikan umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya (Abdullah, A., dkk, 2004).

Demikian pula adanya kecenderungan penggunaan teknologi canggih dalam kehidupan modern, terutama teknologi komunikasi mengharuskan guru untuk memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan fungsional. Untuk itu guru di masa sekarang harus memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai peralatan komunikasi dan informasi seperti komputer, laptop dan lain sebagainya. Dengan peralatan tersebut kegiatan belajar selain akan lebih efektif dan efisien, juga akan menarik dan menyenangkan. Namun demikian, peralatan teknologi dan komunikasi itu bukan satu-satunya yang menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang utama tetap berada di tangan para guru yang memiliki komitmen yang kuat terhadap kesuksesan pendidikan, serta mau mengabdikan dan berkerja keras untuk mewujudkan komitmen tersebut (Abuddin Nata, 2002).

Kemudian yang berikutnya tentang adanya kecenderungan penjajahan baru dalam bidang kebudayaan di era global sebagaimana tersebut di atas, mengharuskan guru untuk mencari alternatif yang paling tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan akhlak mulia. Upaya itu bisa dilakukan antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian hadiah dan pujian, serta sanksi yang edukatif, persuasif arif dan bijaksana (Abuddin Nata, 2002).

Sains-sains sosial sebagai sosok pengetahuan yang disistematisasikan, yakni sebagai disiplin ilmu, adalah suatu fenomena modern. Sains-sains tersebut tidak syak lagi merupakan perkembangan yang sangat penting, karena dengan manusia di masyarakat sebagai objek kajiannya, sains-sains tersebut bisa bercerita banyak kepada kita tentang

bagaimana kelompok-kelompok manusia sesungguhnya berperilaku dalam berbagai lapangan keyakinan dan tindakan manusia (Rahman, F., 1985).

### **Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Serta Relevansinya**

#### 1. Dasar Pendidikan Menurut Fazlur Rahman

Dalam bidang pendidikan kata Fazlur Rahman, untuk menanamkan watak Islam dalam diri pelajar-pelajar yang masih muda, kemungkinan besar tidak akan berhasil apabila bidang-bidang ilmu pengetahuan pada taraf yang lebih tinggi tetap dibiarkan sepenuhnya sekuler, yakni tanpa tujuan dalam kaitannya dengan efeknya bagi masa depan umat manusia. Maka landasan yang akan ditanamkanpun harus berorientasi dalam jangka waktu yang bersifat ganda, yakni dunia dan akhirat. Artinya, selain mempelajari ilmu agama sebagai dasar hidup (way of life) juga mempelajari ilmu pengetahuan umum (Ikhtionio, G., 2014).

Apa yang menjadi canangan yang disamapaikan Fazlur Rahman sama seperti halnya integrasi ilmu pengetahuan yang saat ini di galakan diberbagai perguruan tinggi di Indonesia. Yaitu bagaimana mengsinergiakan anatara ilmu agama dan ilmu semesta. Isu integrasi ilmu dan agama telah di ajarkan, khususnya, di banyak perguruan tinggi sebagai matakuliah wajib atau sebagai mata kuliah pilihan. Selain terdapat mata kuliah-mata kuliah khusus mengangkat isu ini, tema ilmu dan agama, muncul dan mencolok dalam modul mata kuliah agama yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan nasional (Ibnu Rusydi, 2012).

#### 2. Fungsi pendidikan menurut Fazlur Rahman

Fungsi pendidikan Islam sesungguhnya sangat berkaitan dengan fungsi ajaran Islam itu sendiri dalam rangka kehidupan baik secara individu maupun masyarakat. Dalam hal individu, pendidikan Islam berupaya menyadarkan manusia akan kehidupan dan fungsinya yang akan berperan sebagai khalifah Allah di permukaan bumi, menyadarkan kedudukan dan fungsi manusia dalam rangka tanggung jawab kemasyarakatan, menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepadanya dalam mengaktualisasikan fitrahnya, serta menyadarkan manusia dalam rangka mengambil manfaat

dan mewujudkan kesejahteraan di dunia sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di akhirat (Ikhtiono, G., 2014).

a. Fungsi pengembangan potensi

Menurut Fazlur Rahman, kekuatan kognitif setiap orang tidak sama, dan tingkatan-tingkatan perbedaan ini tidak terbatas, sebanyak jumlah manusia itu sendiri. Begitupula persepsi moral dan religius juga sangat berbeda dari sebuah persepsi yang samata-mata persepsi intelektual, karena suatu kualitas internsik dari persepsi moral dan religius ini adalah bahwa bersama dengan persepsi, ia juga membawa sesuatu rasa daya tarik yang istimewa dan menjadikan subyeknya dengan metertransformasikan secara signifikan.

Hasan hanafi mengatakan bahwa manusia diberi otonomi akal. Akal tidak kaku dan abstrak, tetpi dihubungkan ke dalam pengalaman-pengalaman dan analisis data. Maka berfikir adalah satu-satnnya fugsi dari akal yang diaktualisasikan melalui kesaksian pancaindera, tanggapan-tanggapan dan pengalaman hidup. Lebih lanjut ia mengatakan, bagaimanapun manusia juga hebat. Kehebatannnya dimunculkan dalam kebebasannya berkehendak, usaha-usahnya dan kekerasan hatinya (Ikhtiono, G., 2014).

Dalam hal ini dinyatakan bahwa potensi manusia sebagai karunia tuhan haruslah dikembangkan, sedangkan pengembangan potensi yang sesuai dengan petunjuk Allah merupakan ibadah sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah. “tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-ku (Q.S adz-Dzariyat 51 : 56). Dan hanya manusialah yang diberi tuhan kemampuan akal sebagaimana “tuhan telah menanamkan padanya kemampuan untuk membedakan kebaikan dan kejahatan” (Q.S Asy-Syam 91:8). Jadi, tujuan kejadian manusia dalam rangka ibadah adalah dalam pengertian pengembangan potensi-potensi manusia sehingga menjdikan dirinya mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi. Derajat ini dicapai dengan mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan tuhan kepadanya (Ikhtiono, G., 2014)

b. Fungsi pewarisan budaya

Fazlur Rahman menekankan pentingnya studi sejarah umat manusia sebagai sumber pengembangan pengetahuan. Secara tidak angung beliau mengingatkan umat Islam agar lebih serius dalam studi sejarah. Diantara manfaat dari studi sejarah ini adalah dapat diketahui perjalanan umat manusia, dapat diketahui pula sebab-sebab keberhasilan dan kegagalan, kemajuan, dan kemunduran baik perorangan, kelompok atau masyarakat (Gunawan Ikhtiono, 2014).

c. Fungsi interaksi antara potensi dan budaya

Fungsi pendidikan dalam pengertian ini dinyatakan sebagai proses memberi dan menerima antara manusia dan lingkungannya adalah proses bahwa dengan fungsi itu manusia mengembangkan dan menciptakan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk mengubah kondisi-kondisi kehidupan, kemanusiaan dan lingkungannya. Begitu juga pembentukan sikap dan kepribadian akan membimbing usahanya dalam membina kembali sifat-sifat kemanusiaan baik lahiriah maupun rohaniyahnya (Ikhtiono, G., 2014)

Adanya kesamaan anatara fungsi pendidikan yang disampaikan oleh Fazlur Rahman dengan fungsi pendidikan nasional, dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (E. Mulyasa, 2013).

3. Tujuan Pendidikan Menurut Fazlur Rahman

Menurut Fazlur Rahman bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa, sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia dapat memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemauan dan keteraturan dunia (Abuddin Nata, 2012).

Pembahasan yang disampaikan oleh Fazlur Rahman mengenai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan pendidikan Indonesia pada saat ini yaitu membangun ilmu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Karena, membangun pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan sumber daya masyarakat di Indonesia.

Ada beberapa hal yang diperlukan untuk membangun pendidikan agar sesuai dengan masyarakat harapan, diantaranya ialah :

- a. Ilmu pendidikan perlu dibangun untuk keinginan masyarakat, yaitu dengan mengembangkan kemampuan (potensi) yang dimiliki, memunculkan hasil berpikir inovatif, dan menemukan keterampilan untuk dapat hidup bersama-sama dengan orang lain dalam komunitasnya secara relatif terbatas.
- b. Ilmu pendidikan harus disikapi dengan pandangan yang luas, sebab ilmu pendidikan bukan ilmu pengajaran, yang menjadikan guru dapat memfasilitasi proses kegiatan belajar di kelas atau di sekolah (Salim,A., dkk, 2007).
- c. Ilmu pendidikan harus cukup progresif dalam memberikan intervensi untuk mengubah kelemahan yang ada dalam diri seseorang dan berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri yang sehat sebagai ciptaan al-khalik yang unik dan tiada terbandingkan (Salim,A., dkk, 2007)

#### 4. Sistem pendidikan Menurut Fazlur Rahman

Dalam perkembangan pendidikan Islam, Rahman mencatat ada dua pendekatan dasar kepada pengetahuan modern yang telah dipakai oleh teoris-teoris muslim modern :

Pertama, bahwa memperoleh pengetahuan modern hanya dibatasi pada bidang-bidang teknologi praktis, karena pada bidang pemikiran murni kaum muslimin tidaklah memerlukan produk intelektual barat-bahkan produk barat haruslah dihindari, karena mungkin sekali akan menimbulkan keraguan dan kekacauan dalam pikiran muslim, dimana sistem kepercayaan Islam tradisional telah memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan bagi

pernyataan-pernyataan puncak mengenai pandangan dunia (Iqbal, M., 2015).

Kedua, bahwa kaum muslimin tanpa takut bisa dan harus memperoleh tidak hanya teknologi barat saja, tetapi juga intelektualismenya, karena tak ada satu jenis pengetahuan pun yang merugikan, dan bahwa bagaimanapun juga sains dan pemikiran murni dulu telah dengan giat dibudidayakan oleh kaum muslimin pada awal abad-abad pertengahan, yang kemudian diambil alih oleh erpoa sendiri (Iqbal, M., 2015)

Ditengah maraknya persoalan sistem dikotomi pendidikan Islam, Rahman menawarkan sebuah solusi, menurutnya untuk menghilangkan dikotomi sistem pendidikan Islam tersebut adalah dengan cara mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara organis dan menyeluruh. Sebab pada umunya ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

#### 5. Pendidik Menurut Fazlur Rahman

Dalam mengatasi kelangkaan tenaga pendidik, Rahman menawarkan beberapa gagasan (Iqbal, M., 2015)

- a. Merekrut dan mempersiapkan anak didik yang memiliki bakat-bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap laangan agama.
- b. Mengangkat lulusan madrasah yang relatif cerdas dan menunjuk sarjana-sarjana modern yang telah memperoleh gelar doktordi universitas barat dan telah berada di lembaga-lembaga keilmuan tinggi sebagai guru besar pada bidang studi bahasa Arab, bahasa persi dan sejarah Islam.
- c. Para pendidik harus dilatih dipusat-pusat studi keislaman di luar negeri khususnya ke barat.
- d. Mengangkat beberapa lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris dan mencoba melatih mereka ke dalam teknik riset modern dan sebaliknya menarik para lulusan bidang filsafat dan ilmu sosial serta memberi mereka pelajaran bahasa Arab dan disiplin Islam klasik serta hadis.
- e. Menggiatkan para paendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman secara kreatif dan memiliki tujuan.

Gagasan pendidikan yang disampaikan oleh Fazlur Rahman sesuai dengan harapan pendidik yang diinginkan oleh kurikulum 2013, yaitu guru yang harus menjadi ujung tombak di lapangan, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampaun profesional dan pribadi guru (Hamalik, O., 2013).

#### 6. Peserta didik Menurut Fazlur Rahman

Bagi Rahman, ilmu pengetahuan itu pada prinsipnya adalah satu yaitu berasal dari Allah swt. Namun akibat pandangan dan belum berhasilnya menumbangkan dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum, maka anak didik yang dihadapi oleh dunia pendidikan Islam di negara-negara Islam benar-benar mengalami permasalahan cukup serius. Akibat masalah dikotomi ini muncul pribadi-pribadi yang pecah dalam masyarakat Islam, serta berdampak lebih jauh terhadap lahirnya anak didik yang tidak memiliki komitmen siritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam dan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Beberapa usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah di atas menurut Rahman ialah :

- a. Peserta didik harus diberikan pelajaran Al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan kitab suci bukan hanya dijadikan sebagai sumber inspirasi moral tetap juga dapat dijadikan rujukan tinggi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semaikn kompleks dan menantang (Iqbal, M., 2015).
- b. Memberikan materi-materi disiplin ilmu Islam secara historis, kritis dan holistik. Kebutuhan akan kajian kritis atas masa lampau Islam intelektual menjadi semakin mendesak, menurut Rahman karena, disebabkan oleh adanya kompleks psikologis yang telah tumbuh dalam diri kita dalam menghadapi barat, lalu kita mempertahankan masa lampau tersebut dengan sepenuh jiwa (Iqbal, M., 2015).

#### 7. Sarana Pendidikan Menurut Fazlur Rahman

Sarana pendidikan berupa gedung, perpustakaan serta lainnya amat erta hubungannya dengan mutu sekolah. Sekalipun sederhana, tokoh-tokoh pendidikan Isalm sejak jaman dahulu sudah mengetahui pentingnya alat-alat

dan sarana tersebut bagi peningkatan mutu pendidikan. Sekalipun demikian yang terjadi banyak perkembangan yang pesat terhadap sarana-sarana pendidikan Islam disepanjang sejarah, namun atas dasar pengamatan Rahman, beberapa negara Islam yang dikunjunginya menunjukkan bahwa keadaan perpustakaan masih belum memadai, terutama jumlah bukunya. Maka Rahman mengusulkan agar fasilitas perpustakaan harus dilengkapi dengan buku-buku yang berbahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris (Iqbal, M., 2015).

Masih banyaknya pendidikan di negara Islam yang kurang maksimal dalam menyediakan sarana prasarana dalam pendidikan, yang membuat Fazlur Rahamn memberikan usulan untuk memenuhi sarana prasarana tersebut terutama perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku-buku berbahasa Arab dan Inggris. Usulan tersebut sebenarnya sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional dalam Bab XII Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 45 ayat 1. "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik" (Kelembagaan.ristekdikti.go.id).

## **SIMPULAN**

Fazlur Rahman merupakan ilmuwan yang dibesarkan dengan dunia pendidikan, disamping beliau memiliki kemampuan sejak dari kecil kecintaan terhadap pendidikan, dibuktikan sejak umur belasan tahun, selain mengenyam pendidikan formal, Fazlur Rahman juga menimba banyak ilmu tradisional dari ayahnya. Fazlur Rahman tumbuh menjadi intelektual yang sangat terkenal di negaranya bahkan Taufik Adnan Amal membagi tiga tahap dalam perjalanan hidup dan karier Fazlur Rahman. Semua didasarka pada karakteristik karya-karyanya: (1) periode awal (dekade 50-an); periode pakistan (dekade 60-an) dan periode Chicago (dekade 70-an dan seterusnya).

Pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan lebih menonjolkan upaya untuk mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga terciptanya masyarakat yang intelektual tinggi dan bermoral,

selain itu juga Fazlur Rahman memberikan perhatiannya terhadap perkembangan negara-negara Islam di berbagai belahan dunia dengan memberikan perhatiannya pada kualitas pendidik, anak didik, landasan pemikiran pendidikan, sarana pendidikan dan lainnya. Sehingga pemikiran yang disampaikan oleh Fazlur Rahman bisa menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dunia pada umumnya dan Islam pada khususnya.

Jika dikaitkan tentang relevansinya pemikiran Fazlur Rahman dengan pendidikan di zaman modern, masih banyak pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan yang relevan dengan zaman modern pada saat ini, yang nantinya bisa menjadi awal mula perkembangan pendidikan Islam. Kerelevanan pemikiran Fazlur Rahman tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya kesesuaian dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang bisa kita jadikan sebagai wawasan tambahan sebagai solusi untuk memecahkan segala permasalahan dalam dunia pendidikan dan sebagai modal untuk mengembangkan riset dalam dunia pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A., dkk, (2004) Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi Buah pikiran seputar “filsafat, politik, ekonomi, sosial, dan budaya”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Furhan, A., & Maimun, A., (2005) Studi Tokoh : metode penelitian mengenai tokoh, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O., (2013) Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ikhtiono, G., (2014) Konsep Pendidikan Nondikotomik Dalam Perspektif Fazlur Rahman, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Iqbal, A., M., (2015) Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim, Yogyakarta: pustaka pelajar
- Janan, A. A., (2009) Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis), Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.

- Kaelan (2005) *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta : Paradigma.
- Maragustam (2012) *Filsafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Globalisasi)*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mulyasa, E. (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nata, A., (2002) *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Kencana prenada media grup.
- \_\_\_\_\_ (2012) *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, Jakarta: Kahrisma putra Utama Offest.
- Rahman, F. (1985) *Islam dan Modernitas : Tentang transformasi intelektual*, Bandung : Pustaka Perpustakaan Salman ITB.
- \_\_\_\_\_ (2006) *Kajian Terhadap Metode, Epistimologi Dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ramdan, T., (2013) *Menjadi Modern bersama Islam : Islam, Barat, dan tantangan modernitas*, Bandung : TERAJU.
- Rusydi, I., (2012) *Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Ytansfprmatif*, Jurnal, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1, No 1, Juni 2012.
- Salim, A., dkk (2007) *Indonesia Belajarlah : Membanguun Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana.